

## PEMETAAN POTENSI WISATA BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS UNTUK PENGEMBANGAN DESA WISATA SUNGAI KUPAH KABUPATEN KUBU RAYA

Siti Puji Lestariningsih<sup>1\*</sup>, Destiana<sup>2</sup>, Siva Devi Azahra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email Korespondensi: [siti.puji@fahutan.untan.ac.id](mailto:siti.puji@fahutan.untan.ac.id)

### ABSTRAK

Desa Sungai Kupah yang berada di Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan barat terpilih sebagai penerima Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2022 dengan potensi unggulan berupa hutan mangrove. Desa wisata harus memenuhi tujuh unsur Sapta Pesona yaitu Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kesejukan, Keindahan, Keramahan, dan Kenangan. Penobatan sebagai desa wisata merupakan awal bagi pemerintah desa dan pengelola wisata bersama masyarakat untuk menggali potensi untuk pengembangan ekowisata di Desa Sungai Kupah. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk memetakan secara spasial potensi wisata yang terdapat di Desa Sungai Kupah sebagai dasar perumusan rencana pengelolaan wisata. Metode yang digunakan yaitu metode survei dengan pemetaan berbasis drone untuk menghasilkan peta detil, observasi lapangan untuk pengumpulan data potensi wisata, dan grup diskusi untuk menghasilkan rumusan rencana pengelolaan. Berdasarkan hasil pemetaan, potensi di Desa Sungai Kupah yang dapat dijadikan obyek wisata terutama yang berkaitan dengan ekosistem mangrove yaitu proses pembibitan mangrove, pembuatan kerajinan anyaman daun nipah, kreasi olahan pangan dari mangrove, pembuatan *pavling block* berbahan sampah plastik, susur sungai dan pengamatan satwa, camping ground dan penanaman mangrove digital. Rencana pengelolaan meliputi pemeliharaan unsur keindahan dan kebersihan dengan perbaikan sarana prasarana di lokasi wisata, inovasi kantin wisata, dan pembuatan produk souvenir menggunakan bahan lokal untuk pemenuhan unsur kenangan. Kesimpulannya, secara spasial persebaran obyek wisata cukup menyebar dengan potensi beragam yang sesuai untuk pengembangan paket wisata. Pengembangan desa wisata yang prioritas yaitu perbaikan track mangrove dan pembinaan kelompok industri kreatif.

**Kata Kunci:** Pemetaan, Pengembangan, Desa Wisata

### ABSTRACT

*Sungai Kupah Village, which is in Kubu Raya Regency, West Kalimantan Province, was selected as the recipient of the 2022 Indonesian Tourism Village Award (ADWI) with superior potential in the form of mangrove forests. Tourism villages must fulfill the seven elements of Sapta Pesona, namely Security, Order, Cleanliness, Coolness, Beauty, Friendliness, and Memories. The designation as a tourism village is the beginning for the village government and tourism managers together with the community to explore the potential for developing ecotourism in Sungai Kupah Village. Therefore, this research was carried out to spatially map the tourism potential in Sungai Kupah Village as a basis for formulating a tourism management plan. The method used is a survey method with drone-based mapping to produce detailed maps, field observations to collect tourism potential data, and discussion groups to produce management plan formulations. Based on the mapping results, the potential in Sungai Kupah Village that can be used as a tourist object, especially related to mangrove ecosystems, namely the process of mangrove nurseries, making woven nipa palm leaves, processed food creations from mangroves, making paving blocks made from plastic waste, river crossing and observing animals. camping ground and digital mangrove planting. The management plan includes maintaining the elements of beauty and cleanliness by improving infrastructure at tourist sites, innovating tourist canteens, and making souvenir products using local materials to fulfill memories. In conclusion, spatially the distribution of tourism objects is quite spread with various potentials suitable for the development of tour packages. The development of priority tourism villages is the improvement of the mangrove track and the development of creative industry groups*

**Keywords:** Development, Mapping, Tourism Village

## PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan produk wisata yang dikembangkan berdasarkan potensi yang dimiliki desa, baik berupa masyarakat, alam, dan budaya sebagai sebuah identitas yang memiliki daya tarik wisata (Sudibya, 2018). Pandemi Covid-19 yang telah mereda mulai memberi kesempatan bagi industri pariwisata untuk bangkit khususnya desa wisata yang kian diminati oleh masyarakat baik oleh turis lokal maupun mancanegara. Setelah sempat lumpuh selama masa PPKM, desa wisata perlahan kembali menggeliat dan seluruh masyarakat yang ada bahu membahu kembali membenahi diri untuk menarik wisatawan mendatangi tempat-tempat wisata. Pengelolaan desa wisata diperlukan karena potensi yang mencakup wisata alam, budaya, dan masyarakat di desa harus dapat dioptimalkan. Segala potensi wisata yang ada harus ditingkatkan kualitasnya agar dapat meningkatkan secara optimal pendapatan masyarakat desa, serta memperbaiki infrastruktur dan fasilitas pariwisata di desa tersebut. Hal ini dapat memudahkan akses wisatawan ke tempat-tempat wisata dan meningkatkan kenyamanan mereka selama berada di desa wisata. memperhatikan keseimbangan antara pariwisata dan lingkungan serta budaya lokal, sehingga tidak merusak lingkungan dan budaya lokal tersebut. Budaya lokal ketika dipertahankan akan menjadi daya tarik dan menjadi ciri khas yang justru jadi pembeda dengan wisata daerah lain.

Desa Sungai Kupah memiliki potensi wisata kawasan hutan mangrove dengan luasan 133 hektar yang didominasi tanaman nipah (Destiana et al., 2021). Tahun 2021 Desa Sungai Kupah mendapat penghargaan Anugerah Desa Wisata Indonesia. Dengan pengukuhan tersebut maka pengelola wisata beserta pemerintah desa dan masyarakat dituntut melakukan upaya pengelolaan guna mengembangkan kegiatan wisata di Desa Sungai Kupah. Pemetaan desa berbasis masyarakat merupakan langkah untuk mengenali potensi wisata yang menjadi dasar bagi perencanaan pengelolaan untuk masa depan (Fitrah et al., 2021). Saslah satu instrumen pemetaan yang dapat digunakan yaitu Sistem Informasi Geografis dengan memanfaatkan Software ArcGIS maka dapat menghasilkan peta tematik yang lebih menarik. Kombinasi pendekatan pemetaan spasial berbasis sistem informasi geografis dan partisipasi masyarakat dapat menjadi dasar merumuskan pengelolaan wisata di Desa Wisata Sungai Kupah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian tentang pemetaan potensi wisata Desa Sungai Kupah untuk perencanaan pengelolaan yang disusun oleh pengelola wisata dan masyarakat setempat guna mengembangkan desa wisata tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menekankan pada informasi mendalam tentang obyek penelitian. Informasi yang diperoleh bersumber dari wawancara mendalam, *focus group discussion*, dan observasi lapangan. Wawancara mendalam dilakukan terhadap pengelola wisata Mangrove Telok Bediri, Kepala Desa, Ketua PKK, Ketua BumDes. *Focuss group dissucion* dilakukan terhadap pengelola wisata, karang taruna, pkk, kepala dusun, dan pemerintah desa. Analisis data dilakukan dengan pendekatan SWOT ((*Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Penggunaan SWOT bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terdapat pada kegiatan wisata di Desa Wisata Sungai Kupah guna mendapatkan rencana pengelolaan untuk mengatasi kelemahan dan ancaman dengan optimalisasi kekuatan dan peluang wisata. Pemetaan menggunakan Peta RBI dan hasil

observasi lapangan dengan alat GPS yang diolah dengan Software ArcGIS 10.8.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Obyek Wisata di Desa Sungai Kupah

Pemetaan wisata bertujuan untuk mengetahui persebaran secara spasial obyek wisata dan fasilitas wisata yang terdapat di Ekowisata Telok Bediri. Persebaran spasial menjadi dasar untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan wisata, terutama berkaitan dengan penyediaan fasilitas dan sarana prasarana yang diperlukan oleh pengunjung. Selain itu, peta menjadi dasar untuk menyusun perencanaan pengelolaan wisata yang akan dilakukan. Selain persebaran spasial, peta dapat menunjukkan luasan dan jarak yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan.

Berdasarkan observasi lapangan dan pemetaan pada Gambar 1, terdapat beberapa obyek yang menjadi daya Tarik wisata dan sarana-prasarana pendukung kegiatan wisata di Telok Bediri Desa Sungai Kupah Kabupaten Kubu Raya. Obyek wisata tersebut di antaranya :

1. *Track mangrove*

Terdapat 2 *track* jalur pengamatan mangrove yang berada di Ekowisata Telok Bediri dengan panjang *track* 350 meter. Jalur ini dibuat dengan tujuan wisatawan dapat melakukan pengamatan dan menikmati pemandangan tanaman mangrove. Sepanjang *track* pengunjung dapat melihat poster pengetahuan tentang mangrove dan kerajinan kayu hasil produksi pemuda setempat. Untuk menikmati pemandangan mangrove dan sungai, pengelola menyediakan dua pendopo yang terdapat pada sisi utara dan selatan. Pendopo pada sisi selatan sering digunakan untuk kegiatan seperti penyuluhan dan pelatihan. Fasilitas listrik dan alas duduk terdapat pada pendopo tersebut. Pendopo pada bagian utara terdapat kursi kayu yang dimanfaatkan untuk duduk pada pengunjung. Pendopo tersebut digunakan untuk lokasi istirahat dan makan ketika berlangsung kegiatan besar, seperti kunjungan dinas maupun universitas. Jalur tracking merupakan destinasi yang paling diminati oleh wisatawan karena dapat menikmati pemandangan alam berupa hutan mangrove yang tidak didapatkan dari kawasan perkotaan. Kegiatan pengamatan burung dan identifikasi tanaman mangrove dapat dilakukan melalui *track mangrove* terutama untuk wisata edukasi (Rini et al., 2018)

2. Susur Sungai

Susur sungai merupakan kegiatan wisata yang dirilis pada tahun 2022 dengan memanfaatkan pemandangan tanaman mangrove sebagai destinasi. Susur sungai dimulai dari Dusun Sekapat menyusuri sungai Kapuas hingga memasuki kawasan pulau panjang, selama perjalanan susur sungai wisatawan akan beristirahat di Kampung Nelayan untuk makan siang dengan menu makanan hasil laut. Pengamatam selama susur sungai yaitu pemandangan sungai Kapuas, bekantan di pulau panjang, pohon *Sonneratia Alba* yang terdapat di pulau panjang dan burung. Biaya yang dikenakan per orang Rp 75.000,00 sudah termasuk biaya makan siang dan pelampung. Susur sungai dapat mengenalkan potensi sungai sebagai sumberdaya air, transportasi, ekosistem bagi ikan dan makhluk hidup lainnya merupakan tujuan dari wisata susur sungai. Kerusakan yang dapat menghambat kegiatan susur sungai yaitu pendangkalan atau sedimentasi, kerusakan dinding sungai, dan pencemaran (Nurhamidah et al., 2019)

### 3. Pembibitan Mangrove

Pembibitan mangrove pertama kali diinisiasi pada tahun 2020 oleh pemuda pengelola ekowisata Telok Bediri. Hal yang melatarbelakangi adanya pembibitan mangrove di Desa Sungai Kupah yaitu ketersediaan bibit yang sebelumnya dipasok dari Kabupaten Mempawah. Salah satu destinasi atau pengalaman menarik wisata di Telok Bediri yaitu dapat terlibat dalam penanaman mangrove digital. Namun, ketersediaan bibit belum terpenuhi. Oleh karena itu, pengelola Ekowisata Telok Bediri berinisiatif untuk melakukan pembibitan mangrove. Lahan yang digunakan untuk lokasi pembibitan merupakan lahan milik warga.

Jenis tanaman yang dibibitkan yaitu *Rhizophora* dan *Avicennia*. Terdapat perbedaan pembibitan mangrove di Desa Sungai Kupah dengan lokasi lainnya yaitu menggunakan anyaman daun nipah sebagai wadah atau tempat penanaman bibit. Hal tersebut merupakan inovasi yang dilakukan pengelola dengan mengutamakan aspek ramah lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Tempat bibit pada umumnya merupakan plastik atau polybag sehingga perlu mangrove perlu dibuka atau dipisahkan dari tempatnya. Menggunakan anyaman daun nipah sebagai wadah bibit merupakan langkah pemberdayaan masyarakat karena anyaman tersebut dibuat oleh masyarakat setempat yang dihargai Rp 500,00 per pcs. Bibit dapat ditanam beserta wadah atau tempatnya karena daun nipah merupakan bahan yang dapat mengalami pembusukan dan tidak meninggalkan sampah. Pembibitan dilakukan sesuai dengan jenis tanaman. Menurut Yona et al. (2018), pembibitan tanaman *Rhizophora* dan *Avicennia* dilakukan dengan menggunakan buah yang terdapat cincin pada ujung atasnya. Kesesuaian teknik dengan jenis tanaman akan mempengaruhi hasil pembibitan sehingga dapat menguntungkan jika digunakan sebagai usaha ekonomi masyarakat. Selain itu, usaha pembibitan dapat menjadi wisata edukasi bagi wisatawan. Tujuan wisata salah satunya adalah memperoleh pendidikan atau pengetahuan terutama bagi wisatawan yang masih sekolah, kuliah, atau tugas kedinasan. Pembibitan mangrove memiliki prospek yang baik untuk ekowisata jika dikemas dengan baik dan dipromosikan secara luas (Romadhona et al., 2020)

### 4. Penanaman Mangrove Digital

Pengunjung atau wisatawan dapat terlibat dalam pelestarian mangrove melalui kegiatan penanaman digital. Kegiatan ini merupakan inovasi dari proses penanaman pada umumnya. Wisatawan akan membeli bibit dari pengelola dan melakukan penanaman pada lokasi yang telah diarahkan. Inovasinya yaitu pengunjung melakukan *plotting* koordinat secara spasial untuk bibit yang telah ditanam sehingga dapat dipantau secara spasial untuk perkembangan bibitnya. Selain itu, setelah melakukan *plotting* koordinat peserta penanaman mendapatkan sertifikasi digital yang berisi informasi bahwa yang bersangkutan telah berpartisipasi dalam program penanaman dan pelestarian mangrove. Inovasi sangat menarik bagi pengunjung terutama yang berasal dari yaysan, instansi pemerintahan, dan akademis.

### 5. Permainan Kano

Permainan kano bisa dinikmati ketika akhir pekan ketika pagi atau sore hari pada saat gelombang tidak tinggi. Permainan kano dilakukan di sungai bagian barat pendopo. Terdapat 8 kano yang disediakan untuk wisatawan menikmati

- permainan.
6. **Kampung Nelayan**  
Kampung nelayan merupakan perkampungan paling dekat dengan lokasi Ekowisata Telok Bediri. Sebagian besar mata pencaharian warga kampung tersebut merupakan nelayan sehingga wisata yang dilakukan di kampung nelayan berupa kehidupan nelayan dan masakan hasil tangkapan nelayan. Salah satu rute susur sungai yaitu mengunjungi kampung nelayan untuk mengetahui kehidupan masyarakat sebagai nelayan dan makan siang hasil tangkapan ikan dan udang oleh masyarakat.
  7. **Menara Mercusuar**  
Menara mercusuar menjadi salah satu obyek yang menarik di Ekowisata Telok Bediri. Melalui menara mercuar tersebut dapat dipantau kapal milik masyarakat yang sedang berlayar dan pemandangan mangrove yang dapat dinikmati lebih luas dari atas.
  8. **Camping Ground**  
*Camping ground* merupakan fasilitas baru di Ekowisata Telok Bediri yang berlokasi di timur tempat parkir. Adanya fasilitas ini merupakan kerjasama pengelola wisata dengan berbagai pihak seperti Pertamina dan Dinas Pemuda Olahraga Kabupaten Kubu Raya. Tujuannya untuk memwadhahi wisatawan yang mengadakan kegiatan bermalam di kawasan wisata mangrove. Setelah launching, sebanyak 8 kegiatan sudah terlaksana bertempat di *camping ground* Telok Bediri. Hal ini merupakan inovasi pengelola wisata dalam hal penyediaan fasilitas dan sarana-prasarana untuk wisatawan. Kegiatan camping di suatu desa wisata dapat dikembangkan melalui kerjasama dengan berbagai pihak yang berperan sebagai pendukung pendanaan maupun promosi. Kegiatan promosi merupakan tahapan yang penting bagi keberlangsungan wisata camping karena wisata ini populer melalui informasi dari orang ke orang. Dengan peningkatan dan pemeliharaan yang baik maka wisata camping dapat berkembang dan berkelanjutan (Sihana et al., 2022)
  9. **Kerajinan Anyaman Daun Nipah dan Kerajinan Kayu**  
Kenangan merupakan salah satu unsur Sapta Pesona yang harus dimiliki desa wisata, begitu juga dengan Desa Wisata Telok Bediri Sungai Kupah. Anyaman daun nipah merupakan salah satu kerajinan khas yang terdapat di Desa Sungai Kupah yang dikerjakan oleh ibu-ibu di desa tersebut. Pemanfaatan daun nipah sebagai kerajinan seperti piring, tempat pensil, tempat makanan, dompet, topi, gantungan kunci, dan tikar merupakan wujud penggunaan bahan lokal dan pemberdayaan masyarakat. Harga kerajinan bervariasi mulai dari Rp 1.000,00 – Rp 200.000,00. Selain anyaman nipah, warga Desa Sungai Kupah memanfaatkan limbah kayu dari usaha mebel yang terdapat di desa tersebut untuk menghasilkan kerajinan berupa gantungan kunci dan pajangan dinding.



Gambar 1. Peta Obyek Wisata Desa Sungai Kupah  
Sumber: Hasil Pemetaan (2023)

### Analisis SWOT

Informasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatan diperoleh dari pengelola wisata, pemerintah desa, ketua dusun, karang taruna, dan PKK. Berdasarkan hasil *focuss group discussion* didapatkan informasi sebagai berikut :

#### **Kekuatan :**

1. Sudah terbentuk pengelola yang terdiri dari warga setempat  
Tempat wisata yang dikelola oleh masyarakat setempat dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, terutama usaha kecil dan menengah. Tempat wisata tersebut dapat mempromosikan produk lokal dan meningkatkan pembangunan infrastruktur di daerah tersebut. Masyarakat setempat juga dapat berperan aktif dalam pengelolaan tempat wisata, sehingga dapat mempertahankan keunikan dan keaslian budaya daerah
2. Harga wisata yang terjangkau  
Dengan tarif tempat wisata yang murah akan menarik lebih banyak pengunjung terutama dari kalangan menengah kebawah. Semakin murah harga tiket masuk dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya maka pengunjung akan semakin banyak yang tertarik untuk datang sehingga pemasukan masyarakat sekitar akan meningkat seiring meningkatnya jumlah wisatawan.
3. Memiliki paket wisata yang cukup lengkap (kuliner, permainan, penanaman, susur sungai). Dengan semakin lengkapnya paket wisata maka akan menimbulkan rasa nyaman dan rasa ingin datang lagi di kemudian hari sehingga wisatawan akan datang kembali ke tempat tersebut di lain hari bahkan membawa orang lain.
4. Lokasi dekat dengan kota pontianak.

Jarak yang dekat dan waktu tempuh yang singkat akan menjadi pertimbangan utama bagi wisatawan lokal karena terbatasnya tempat tujuan wisata alam dan edukasi yang lokasinya di dekat kota Pontianak. Umumnya masyarakat hanya tahu lokasi wisata yang lokasinya di sekitar kota Singkawang yang jaraknya lebih dari 100 kilometer dari Kota Pontianak dan memakan waktu sekitar 4 jam untuk tiba di sana.

5. Selain pemandangan, terdapat obyek edukasi (pembibitan mangrove) dan pengolahan hasil mangrove (anyaman daun nipah, stick udang, sirup, dan olahan nipah) yang sesuai untuk menjadi destinasi wisata edukasi sehingga cocok untuk seluruh usia dan kalangan serta bisa juga menjadi pusat belanja oleh-oleh dengan beragamnya produk yang ada.
6. Memiliki inovasi penanaman digital berbasis IT dan spasial yang tidak terdapat di lokasi wisata mangrove lainnya.

### ***Kelemahan***

Kelemahan dari kegiatan wisata di Desa Sungai Kupah yaitu :

1. Akses jalan belum dapat dilalui bus  
Memiliki akses jalan yang dapat dilalui oleh bus ke destinasi wisata mangrove sangat penting karena aksesibilitas yang lebih baik ke daerah tersebut akan memudahkan wisatawan dengan jumlah banyak untuk berkunjung, terutama dari rombongan pelajar sekolah yang biasanya akan menggunakan bus. Jalan dengan standar yang dapat dilalui oleh bus tentu memiliki lebar dan kualitas jalan yang baik sehingga kendaraan pribadi juga akan merasakan nyaman dengan jalan tersebut. Memiliki jalan yang terpelihara dengan baik dapat mengurangi dampak lingkungan dari pariwisata dengan mengurangi kemacetan dan polusi yang disebabkan oleh pengunjung.
2. Ketersediaan air bersih yang masih bergantung pada air hujan.  
Penampung air hujan yang terbatas menyebabkan kurangnya air bersih untuk kebutuhan wisatawan padahal air merupakan kebutuhan pokok dalam kegiatan wisata, terutama untuk fasilitas toilet.
3. *Speed* untuk susur sungai masih terbatas sehingga tidak dapat melayani rombongan wisatawan dalam jumlah banyak. Hasil penelitian Susanto & Kiswanto (2020) menunjukkan adanya potensi Sungai Mahakam yang merupakan sungai besar sebagai potensi wisata susur sungai. Seperti wisata susur sungai Desa Sungai Kupah, minat wisatawan tinggi terhadap wisata tersebut tetapi fasilitas *speed* lokal belum memadai untuk melayani wisatawan sehingga wisata susur sungai hanya dapat dilaksanakan terbatas setiap harinya. Susur sungai di Desa Sungai Kupah dapat dilaksanakan jika wisatawan minimal berjumlah 5 orang.

### ***Peluang Wisata***

Peluang wisata di Desa Wisata Sungai Kupah yaitu :

1. Ekowisata semakin diminati oleh pengunjung  
Menurut Saputra (2021), minat pariwisata semakin bergeser pada pariwisata lingkungan. Wisata yang mengedepankan ekologi atau disebut sebagai ekowisata dengan menonjolkan potensi alam menjadi daya tarik yang semakin kuat dibandingkan wisata buatan. Hal ini disebabkan oleh tingkat kejenuhan aktivitas manusia yang cenderung bersinggungan dengan bangunan dan aktivitas dalam ruangan sehingga membutuhkan aktivitas di luar ruangan terutama berbasis alam sebagai bentuk wisata.
2. Terdapat sekolah dan kampus yang membutuhkan tempat edukasi terutama berkaitan dengan mangrove. Adanya kegiatan lapangan, KKN, dan magang yang bertujuan ke ekowisata mangrove serta organisasi/ lembaga yang membutuhkan sarana camping terutama lokasi yang dekat dengan kota

3. Adanya media cetak dan elektronik yang telah bekerja sama dengan pengelola untuk media promosi dan publikasi kegiatan

#### **Ancaman**

Hal-hal yang menjadi ancaman bagi Desa Wisata Sungai Kupah yaitu :

1. Belum adanya perjanjian resmi antara pengelola dengan pemilik tanah atas hak pengelolaan wisata di lahan warga sekitar, sehingga menghambat rencana pengembangan
2. Paket wisata tertentu seperti kano dan susur sungai tidak dapat dilaksanakan setiap hari
3. Adanya ancaman air pasang yang mengakibatkan rusaknya track mangrove sehingga membutuhkan biaya cukup besar untuk renovasi

#### **Rencana Pengelolaan Desa Wisata Sungai Kupah**

1. Perbaikan track mangrove

Track mangrove Ekowisata Telok Bediri rentan terhadap pasang air laut sehingga mudah rusak diterjang gelombang. Track atau jalan kayu sepanjang 170 meter mengalami kerusakan akibat gelombang pasang sehingga diperlukan upaya perbaikan untuk menarik wisatawan. Sementara track belum diperbaiki, jalan track diantisipasi dengan kayu bulat. Selain track, pendopo di kawasan mangrove juga mengalami kerusakan. Perbaikan diperlukan guna menyediakan kembali fasilitas jalan dan pendopo untuk menikmati pemandangan mangrove dan kegiatan lainnya. Perbaikan track membutuhkan partisipasi masyarakat. Menurut Andriani, et al (2020) pengembangan desa wisata penting memperhatikan partisipasi masyarakat untuk pemikiran dan keberlanjutan kegiatan. Masyarakat yang terlibat sebaiknya dihimpun berdasarkan keahlian agar dapat bekerjasama dengan stakeholder dan berperan lebih nyata.

2. Pemeliharaan toilet dan penambahan penampung air hujan

Permasalahan fasilitas kebersihan salah satunya adalah kurang tersedianya air untuk toilet karena penampungan air hujan yang terbatas dibandingkan kebutuhan air yang diperlukan. Hal ini mendorong pengelola wisata untuk menambah ketersediaan bak penampung air hujan sehingga dapat mengantisipasi permasalahan kekurangan air dan kebersihan toilet. Fasilitas wisata memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kepuasan yang dirasakan wisatawan. Fasilitas merupakan penyedia jasa bagi wisatawan yang sangat penting, terutama dalam hal kebersihan (toilet) untuk memaksimalkan kepuasan wisatawan (Marcelina et al., 2018).

3. Pemeliharaan *camping ground*

Camping ground merupakan sebidang lahan kosong yang dapat digunakan sebagai lokasi kegiatan berkemah atau menginap dengan tenda (Ahmad Jupri et al., 2022). Kawasan *camping ground* yang terdapat pada sisi timur toilet sangat mudah ditumbuhi rumput liar yang menutup panggung untuk tenda sehingga mengurangi unsur estetika dan tidak siap digunakan jika sewaktu-waktu ada kegiatan camping. Kondisi tersebut mendapatkan perhatian dari responden untuk dilakukan pemeliharaan terutama pembersihan rumput yang dilakukan secara rutin

4. Membangun sentra pameran kerajinan di dalam kawasan wisata

Kerajinan anyaman daun nipah, kerajinan kayu, dan oleh-oleh berupa kaos belum dipamerkan di lokasi wisata. Penjualan produk sementara ini masih berlokasi di rumah warga, sedangkan produk lokal yang sudah dijual di lokasi wisata yaitu makanan ringan stick udang. Oleh karena itu, salah satu rencana pengembangan wisata yaitu membangun sentra kerajinan dan produk lokal di dalam kawasan wisata sehingga wisatawan dapat melihat dan membeli langsung ketika berkunjung.



Menurut Arsyah & Juwita (2021), media informasi sangat diperlukan untuk pemasaran industri kreatif karena produk lokal pada umumnya lambat dikenal akibat pemasaran yang belum luas dan terbatas pada media lokal.

5. Promosi wisata melalui media sosial dan website

Kegiatan wisata Desa Sungai Kupah telah dipromosikan melalui instagram dan facebook. Namun, website desa wisata Sungai Kupah sedang diinisiasi sebagai wadah publikasi kegiatan wisata dan promosi. Inisiasi website akan bekerja sama dengan Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura sebagai perancang website.

## KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu :

1. Desa Wisata Sungai Kupah memiliki 9 obyek dan kegiatannwisata yaitu ekowisata mangrove “Telok Bediri”, susur Sungai Kapuas, pembibitan mangrove, kampung nelayan, penanaman mangrove digital, menara mercusuar, permainan kano, camping ground, dan kerajinan anyaman daun nipah serta kerajinan limbah kayu
2. Kekuatan desa wisata Sungai Kupah antara lain dikelola oleh warga setempat, harga tiket terjangkau, memiliki paket wisata yang cukup lengkap (kuliner, permainan, penanaman, susur sungai), lokasi dekat dnegan kota Pontianak, selain pemandangan, terdapat obyek edukasi (pembibitan mangrove) dan pengolahan hasil mangrove (anyaman daun nipah, stick udang, sirup, dan olahan nipah), memiliki inovasi penanaman digital berbasis IT dan spasial yang tidak terdapat di lokasi wisata mangrove lainnya, rutin dilakukan koordinasi antar pengelola
3. Peluang Desa Wisata Sungai Kupah yaitu terdapat sekolah dan kampus yang membutuhkan tempat edukasi terutama berkaitan dengan mangrove, adanya kegiatan lapangan, KKN, dan magang yang bertujuan ke ekowisata mangrove, adanya organisasi,/ lembaga yang membutuhkan sarana camping terutama lokasi yang dekat dengan kota, adanya media cetak dan elektronik yang telah bekerja sama dengan pengelola untuk media promosi dan publikasi kegiatan
4. Rencana pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Sungai Kupah meliputi perbaikan track mangrove, pemeliharaan camping ground dan toilet, penambahan penampung air hujan, membangun sentra pameran dan penjualan kerajian dan produk lokal, serta peningkatan promosi wisata melalui media sosial dan website.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Jupri, Lestari, A., I Putu Gede Purnamia, Muhammad Alfin Jufasha, Eka S Prasedya, & Tapaul Rozi. (2022). Pembuatan Camping Ground Dalam Upaya Peningkatan Destinasi Wisata Desa Tetebatu Selatan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 350–352.
- Andriani, R. A., Wibowo, A. A., & Winarno, J. A. (2020). Analisis Kebutuhan Masyarakat dalam Pengembangan Dewi Sambi (Desa Wisata Samiran Boyolali) di Desa Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(2), 82.
- Arsyah, R. H., & Juwita, A. I. (2021). Konvergensi Media dalam Pemasaran Produk Kerajinan Masyarakat desa Wisata Pariangan. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(1), 59–64.
- Destiana, Lestariningsih, S. P., & Dewantara, J. A. (2021). *UTILIZATION OF NIPAH ( Nypah fruticants Wurmb ) AS FOOD INGREDIENT FOR IMPROVING THE LOCAL ECONOMY OF VILLAGES ' s COMMUNITY*. 4(2), 522–532.
- Fitrah, N., Mustanir, A., Akbari, M. S., Ramdana, R., Nisa, N. A., Qalbi, N., & Febriani, A. F. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pemetaan swadaya dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam tata kelola potensi desa. *Selaparang : Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5, 337–344.
- Marcelina, S. D., Febryano, I. G., Setiawan, A., & Yuwono, S. B. (2018). Penerapan Metode Particle Swarm Optimization Pada Optimasi Prediksi Pemasaran Langsung. *Jurnal Informatika*, 5(1), 1–11.
- Nurhamidah, Junaidi, A., Ferial, R., Syukur, M., & Marliana, D. F. (2019). Warta Pengabdian Andalas. *Warta Pengabdian Andalas*, 26(1), 16–22.
- Rini, Setyobudiandi, I., & Kamal, M. (2018). Kajian Kesesuaian, Daya Dukung dan Aktivitas Ekowisata di Kawasan Mangrove Lantebung Kota Makassar. *Jurnal Pariwisata*, 5(1), 1–10.
- Romadhona, S., Mutmainnah, L., & Setiawati, T. C. (2020). 1. Pendahuluan. *Community Empowerment*, 05(02), 58–63.
- Saputra, A. D. (2021). Pengemasan Atraksi Wisata Susur Sungai Klegung dengan Menggunakan Pendekatan Potensi Wisata. *Media Wisata*, 18(1), 113–128.
- Sihana, Irfan, Amar, K., Satriawan, R., & Susanty, S. (2022). Pengembangan Wisata Olahraga berbasis Camping untuk meningkatkan pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Pela. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.1 Desember), 1392–1401.
- Sudibya, B. (2018). BALI MEMBANGUN BALI JURNAL BAPPEDA LITBANG Wisata Desa dan Desa Wisata. *Bali Membangun Bali Jurnal Bappeda Litbang*, 1(1), 22–25.
- Susanto, D. R., & Kiswantoro, A. (2020). Strategi Pengelolaan Wisata Susur Sungai Mahakam Berbasis Ekowisata Di Samarinda. *Journal of Tourism and Economic*, 3(1), 1–10.
- Yona, D., Hidayati, N., Sari, S. H. J., Amar, I. N., & Sesanty, K. W. (2018). Teknik Pembibitan Dan Penanaman Mangrove Di Banyuurip Mangrove Center, Desa Banyuurip, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–4.